

**MANAJEMEN STRATEGI PENGEMBANGAN
EKSTRAKURIKULER DI SMA SAINS AL-QUR'AN
WAHID HASYIM YOGYAKARTA**



Oleh:

Dewi Fitriya
NIM. 18204090042

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

TESIS

Diajukan kepada Program Magister (S2)
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh
Gelar Magister Pendidikan (M.Pd.)
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam

YOGYAKARTA

2021

**MANAJEMEN STRATEGI PENGEMBANGAN
EKSTRAKURIKULER DI SMA SAINS AL-QUR'AN
WAHID HASYIM YOGYAKARTA**



Oleh:

Dewi Fitriya
NIM. 18204090042

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

TESIS

Diajukan kepada Program Magister (S2)
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh
Gelar Magister Pendidikan (M.Pd.)
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam

**YOGYAKARTA
2021**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dewi Fitriya
NIM : 18204090042
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Jika di kemudian hari terbukti bahwa naskah tesis ini bukan karya saya sendiri, maka saya siap ditindak sesuai dengan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 8 Juli 2021

Saya yang menyatakan,



Dewi Fitriya, S.Pd.
NIM: 18204090042

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dewi Fitriya
NIM : 18204090042
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika di kemudian hari terbukti bahwa terdapat plagiasi di dalam naskah tesis ini, maka saya siap ditindak sesuai dengan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 8 Juli 2021

Saya yang menyatakan,



Dewi Fitriya, S.Pd.
NIM: 18204090042

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1826/Un.02/DT/PP.00.9/07/2021

Tugas Akhir dengan judul : MANAJEMEN STRATEGI PENGEMBANGAN EKSTRAKURIKULER DI SMA SAINS AL-QUR'AN WAHID HASYIM YOGYAKARTA

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : DEWI FITTRIYA, S.Pd.
Nomor Induk Mahasiswa : 18204090042
Telah diujikan pada : Rabu, 21 Juli 2021
Nilai ujian Tugas Akhir : A

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang
Dr. Hj. Na'imah, M.Hum
SIGNED

Valid ID: 6111f31e74d6b



Penguji I
Dr. H. Karwadi, S.Ag, M.Ag
SIGNED

Valid ID: 611a0a249a075



Penguji II
Dr. Aninditya Sri Nugraheni, S.Pd., M.Pd
SIGNED

Valid ID: 61011701b84e3



Yogyakarta, 21 Juli 2021
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Prof. Dr. Hj. Sri Sumarni, M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 611a32a56cc51

PERSETUJUAN TIM PENGUJI

UJIAN TESIS

Tesis Berjudul :

MANAJEMEN STRATEGI PENGEMBANGAN EKSTRAKURIKULER DI
SMA SAINS AL-QUR'AN WAHID HASYIM YOGYAKARTA

Nama : Dewi Fitriya

NIM : 18204090042

Program Studi : MPI

Konsentrasi : Manajemen Pendidikan Islam

Telah disetujui tim penguji untuk munaqosyah

Ketua/Pembimbing : Dr. Hj. Na'imah, M. Hum.

()

Sekretaris/Penguji I : Dr. H. Karwadi, S.Ag, M.Ag

()

Penguji II : Dr. Aninditya Sri Nugraheni, S.Pd., M.Pd

()

Diuji di Yogyakarta pada tanggal

Waktu : Rabu, 21 Juli 2021

Hasil : A

IPK : 3,88

*coret yang tidak perlu

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.,
Ketua Program Studi Magister (S2)
Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

**MANAJEMEN STRATEGI PENGEMBANGAN
EKSTRAKURIKULER DI SMA SAINS AL-QUR'AN WAHID
HASYIM YOGYAKARTA**

yang ditulis oleh:

Nama : Dewi Fitriya
NIM : 18204090042
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Magister (S2) Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Pendidikan.

Wassalamualaikum wr. wb.

Yogyakarta, 9 Juli 2021
Pembimbing,



Dr. Hj. Na'imah, M. Hum.
NIP. 19610424 199003 2 002

ABSTRAK

Dewi Fitriya, Manajemen Strategi Pengembangan Ekstrakurikuler di SMA Sains Al-Qur'an Wahid Hasyim Yogyakarta, Yogyakarta: Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Magister Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2021.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh adanya pengelolaan ekstrakurikuler yang memberikan dampak pada mutu pendidikan di SMA Sains Al-Qur'an Wahid Hasyim Yogyakarta. Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk mengetahui alasan penerapan manajemen strategi pengembangan ekstrakurikuler yang ada di SMA Sains Al-Qur'an Wahid Hasyim, proses manajemen strategi yang dilakukan serta implikasi manajemen strategi pengembangan ekstrakurikuler terhadap mutu pendidikan di SMA Sains Al-Qur'an Wahid Hasyim Yogyakarta.

Penelitian dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif di SMA Sains Al-Qur'an Wahid Hasyim Yogyakarta. Adapun sumber data dalam penelitian ini, yaitu dokumen, narasumber (Kepala Sekolah, Waka Kurikulum, Waka Kesiswaan, Koordinator Bidang Ekstrakurikuler, Pembina Ekstrakurikuler, Pengurus OSIS, peserta didik), dan observasi. Pengumpulan data diperoleh melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Keabsahan data dilakukan dengan teknik triangulasi sumber. Adapun analisis data dengan menggunakan *data reduction, data display, data conclusion*.

Hasil dari penelitian ini yaitu: *pertama*, alasan penerapan manajemen strategi yaitu (1) memberi arah jangka pendek maupun jangka panjang; (2) visi dan misi sekolah terarah; (3) manfaat bagi semua pihak sekolah; (4) efektif untuk mengurangi tumpang tindih kegiatan; (5) serta keterlibatan berbagai pihak bisa memotivasi dalam kegiatan; (6) mampu beradaptasi pada perubahan yang akan terjadi; (7) pemecahan masalah dapat diselesaikan dengan cepat. *Kedua*, Manajemen strategi pengembangan ekstrakurikuler difokuskan dalam implementasi yang berlangsung beberapa tahap, diantaranya (1) Pengamatan lingkungan internal dan eksternal, (2) Perumusan strategi, meliputi perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengawasan. (3) Implementasi strategi yang diproses dalam kegiatan ekstrakurikuler (4) Evaluasi dan pengendalian strategi, evaluasi dilakukan bagi Pembina dan peserta ekstrakurikuler. *Ketiga*,

Manajemen strategi memberi dampak positif pada mutu pendidikan. Mutu pendidikan semakin meningkat. Mulai dari meningkatnya mutu pembina ekstrakurikuler, penguasaan keterampilan hingga berbagai prestasi dari peserta didik, dikenalnya SMA Sains Al-Qur'an di masyarakat luas, hingga meningkatnya kegiatan peserta didik dibidang ekstrakurikuler. Adanya berbagai dampak positif tersebut bisa dijadikan tolak ukur peningkatan mutu sekolah.

Kata Kunci: Manajemen Strategi, Ekstrakurikuler, Mutu Pendidikan



ABSTRACT

Dewi Fitriya, Strategic Management of Extracurricular Development at Senior High School of Science Al-Qur'an Wahid Hasyim Yogyakarta, Thesis, Yogyakarta: Master of Islamic Education Management Program, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, State Islamic University of Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2021.

This research was motivated by the existence of extracurricular management that has an impact on the quality of education at Senior High School of Science Al-Qur'an Wahid Hasyim Yogyakarta. The aim of this research is to find out the reasons of the implementation extracurricular development strategy management; the process of strategy management had been done with the impact of extracurricular development on the quality of education at Senior High School of Science Al-Qur'an Wahid Hasyim Yogyakarta

The research was conducted using qualitative approach and the source data in this study are documents, interviewees such as; (Principal, deputy headmaster of curriculum section, deputy headmaster of student section, Coordinator of Extracurricular Affairs, Extracurricular Coach, Student Council Administrator, students), and observation. The collection techniques data use interviews, observations and documentation. The validity data is done by triangulation techniques. The analyses data are using reduction, display, and conclusion.

The results of this study are: the first is reason for the implementation of strategy management; (1) giving short-term and long-term direction; (2) the vision and mission of the targeted school; (3) benefits for all parties of the school; (4) effective for reducing overlapping activities; (5) as well as the involvement of various parties may motivate in the activities; (6) able to adapt the changes that will occur; (7) Troubleshooting can be solved quickly. The Second is strategy management of extracurricular development is focused on implementation that takes place in several stages, including (1) Internal and external environmental observations, (2) Strategy formulation, including planning, organizing, mobilization and supervision. (3) Implementation of strategies processed in extracurricular activities (4) Evaluation and control of strategies, evaluations are conducted for coaches and extracurricular participants. The Third is strategy management has a positive impact

on the quality of education. The quality of education is really increasing, starting from the quality of extracurricular coaches, mastery of skills to various achievements of students, the familiarity of Senior High School of Science Al-Qur'an in the wider community, increasing activities of students in the field of extracurricular. The existence of these positive impacts can be used as a benchmark for improving the quality of schools.

Keywords: Strategy Management, Extracurricular, Quality of Education.



MOTTO

يُدَبِّرُ الْأَمْرَ مِنَ السَّمَاءِ إِلَى الْأَرْضِ ثُمَّ يَعْرُجُ إِلَيْهِ فِي يَوْمٍ
كَانَ مِقْدَارُهُ أَلْفَ سَنَةٍ مِمَّا تَعُدُّونَ

“Dia mengatur segala urusan dari langit ke bumi, kemudian (urusan) itu naik kepada-Nya dalam satu hari yang kadarnya (lamanya) adalah seribu tahun menurut perhitunganmu”.

(Q.S. As-Sajdah:5)



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله رب العالمين وبه نستعين على امور الدنيا والدين والصلاة والسلام
على سيدنا محمد وعلى اله واصحابه اجمعين .

Segala puji dan syukur kita panjatkan ke hadirat Allah SWT yang telah membimbing manusia melalui petunjuk-Nya sebagaimana yang terkandung dalam Al-Qur'an dan sunnah, petunjuk menuju ke jalan yang lurus dan jalan yang diridhoi-Nya. Syukur Alhamdulillah kami dapat menyelesaikan tesis ini sesuai dengan rencana. Tesis ini kami susun dengan judul “**Manajemen Strategi Pengembangan Ekstrakurikuler di SMA Sains Al-Qur'an Wahid Hasyim Yogyakarta**”.

Shalawat teriring salam semoga senantiasa terlimpah kepada junjungan kita Baginda Rosulullah Muhammad SAW, keluarga, sahabat, tabi'in, dan kita semua sebagai umat yang taat dan turut terhadap risalah yang dibawanya sampai hari kiamat.

Tidak lupa penulis ucapkan terima kasih kepada para pihak yang telah membantu secara langsung maupun tidak langsung, baik moril maupun materil untuk terselesaikannya tesis ini. Tanpa bantuan dan kerja samanya, mustahil tesis ini dapat terselesaikan dengan baik. Oleh karena hal tersebut, sebagai rasa hormat penulis sampaikan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada Bapak/Ibu/Saudara:

1. Prof. Dr. Phil. Al-Makin, S.Ag. MA., selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Prof. Dr. Hj. Sri Sumarni, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Dr. H. Karwadi, M.Ag., selaku Ketua Prodi Magister Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Dr. Sedyanta Santosa, S.S, M.Pd, selaku Dosen Penasehat Akademik yang telah mengarahkan penulis dalam menyelesaikan pendidikan di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.
5. Dr. Hj. Na'imah, M. Hum., selaku Dosen Pembimbing Tesis yang telah banyak sekali memberikan bimbingan, arahan, nasihat, waktunya dengan penuh keikhlasan dan kesabaran.
6. K.H. Drs. Jalal Suyuti, S.H., selaku Pengasuh dan Pimpinan Pondok Pesantren Wahid Hasyim Yogyakarta, segenap Pembina dan Guru SMA Sains Al-Qur'an Yogyakarta, yang telah mengizinkan penulis menjadi bagian perjuangan Yayasan Pondok Pesantren Wahid Hasyim, serta membantu memberikan pelayanan yang begitu baik selama proses penelitian berlangsung maupun diluar penelitian.
7. Almarhum Pak'e Sujono dan Mak'e Sa'anah yang selalu mendidik dan mendo'akan anaknya tanpa syarat, untuk luasnya kesabaran, kuatnya dukungan dan materi yang tak pernah henti untuk penulis hingga kini. Matur nuwun dan salam *ta'dzim* dari putrimu.

8. Elly Maghfiroh, M.Ag., Tri Utafianto, S.Pd., Ghazi Muhammad Elfian, Ghaza Muhammad Elfian dan keluarga yang memberikan motivasi, teladan dan arahan yang begitu berarti.
9. Keluarga besar Magister Manajemen Pendidikan Islam, khususnya angkatan 2018 kelas MPI A untuk kebersamaan, pengalaman, dan motivasi yang selama ini mengiringi perjuangan kita di kampus tercinta, semoga menjadi awal perjuangan untuk memajukan pendidikan Indonesia.
10. Semua pihak yang telah membantu terselesaikannya tesis ini yang tidak dapat disebutkan satu per satu, diucapkan terima kasih tak terhingga.

Semoga Allah SWT menerima dan memberikan balasan atas semua amal baik Bapak/Ibu/Saudara semua diatas, Amien.

Yogyakarta, 23 Juli 2021

Penulis,

Dewi Fitriya

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	ii
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN.....	iii
LEMBAR PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI.....	iv
PENGESAHAN TUGAS AKHIR.....	v
PERSETUJUAN TIM PENGUJI UJIAN TESIS.....	vi
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	vii
ABSTRAK.....	viii
MOTTO.....	xii
KATA PENGANTAR.....	xiii
DAFTAR ISI.....	xvi
DAFTAR TABEL.....	xviii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xix
BAB I: PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian.....	7
E. Tinjauan Pustaka.....	8
F. Landasan Teori.....	11
G. Metode Penelitian.....	33
H. Sistematika Pembahasan.....	46

BAB II: GAMBARAN UMUM SMA SAINS AL-QUR'AN	
WAHID HASYIM YOGYAKARTA	48
A. Letak Geografis dan Sejarah Singkat SMA Sains Al-Qur'an	48
B. Visi dan Misi SMA Sains Al-Qur'an.....	50
C. Struktur Organisasi SMA Sains Al-Qur'an	52
D. Data Keadaan Pendidik SMA Sains Al-Qur'an.....	53
E. Data Keadaan Peserta Didik SMA Sains Al-Qur'an ..	53
F. Kurikulum Pendidikan SMA Sains Al-Qur'an.....	54
BAB III:HASIL PENELITIAN.....	55
A. Alasan Penerapan Manajemen Strategi Pengembangan Ekstrakurikuler di SMA Sains Al-Qur'an.....	56
B. Implementasi Penerapan Manajemen Strategi Pengembangan Ekstrakurikuler di SMA Sains Al-Qur'an	68
C. Dampak Manajemen Strategi Pengembangan Ekstrakurikuler terhadap Mutu Pendidikan di SMA Sains Al-Qur'an	99
BAB IV : PENUTUP	110
A. Simpulan	110
B. Saran	111
DAFTAR PUSTAKA	113
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	116
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	163

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 : Data Kurikulum Pendidikan SMA Sains Al-Qur'an
Wahid Hasyim Yogyakarta



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran I : Data Pendidik
- Lampiran II : Data Peserta Didik
- Lampiran III : Hasil Wawancara
- Lampiran IV : Dokumentasi Foto Penelitian



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kegiatan dalam dunia pendidikan formal di sekolah selalu mengalami perkembangan mengikuti kebutuhan dan tuntutan dari masyarakat. Hal tersebut dikarenakan pendidikan merupakan usaha manusia untuk membina kepribadian sesuai dengan nilai-nilai didalam masyarakat dan kebudayaan.¹ Adapun tujuan pendidikan yang ada di Indonesia tertuang dalam Pasal 3 UU No. 2 Tahun 2003 diantara isinya yaitu agar setiap warga negara memiliki pengetahuan dan keterampilan.² Hal tersebut selaras dengan visi pendidikan nasional adalah terwujudnya sistem pendidikan sebagai pranata sosial yang kuat dan berwibawa untuk memberdayakan semua warga negara Indonesia berkembang menjadi manusia yang berkualitas sehingga mampu dan mau menjawab tantangan zaman yang terus berubah.³

Proses pendidikan yang ada di sekolah terdiri dari kegiatan yang cukup mendasar, yaitu kegiatan kurikuler dan kegiatan ekstrakurikuler. *Pertama*, kurikuler, merupakan kegiatan pokok pendidikan yang di dalamnya terjadi proses

¹ Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan* (Jakarta: Rajawali Press, 2011), 1.

² Pasal 3 Undang-Undang No. 2 Tahun 2003

³ Asbin Pasaribu, *Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah daam Pencapaian Tujuan Pendidikan Nasional di Madrasah*, Jurnal EduTech Vol.3 No. 1 Maret 2017.

belajar-mengajar antara peserta didik dan pendidik untuk mendalami materi-materi pengetahuan yang berkaitan dengan tujuan pendidikan dan kemampuan yang hendak diperoleh peserta didik. Aspek yang dikembangkan dalam kegiatan kurikuler ini cenderung mengarah pada aspek kognitif dan kegiatannya berlangsung di dalam kelas. *Kedua*, ekstrakurikuler, merupakan kegiatan yang dilakukan dalam rangka mengembangkan aspek-aspek tertentu sesuai dengan kurikulum yang sedang dijalankan, lebih berkaitan dengan aplikasi dari ilmu pengetahuan yang dipelajari oleh peserta didik sesuai dengan tuntunan kebutuhan hidup dan lingkungannya.⁴

Kegiatan ekstrakurikuler dibagi menjadi kegiatan ekstrakurikuler wajib dan pilihan. Hal ini sesuai dengan Permendikbud RI Nomor 81 Tahun 2013 Tentang Implementasi Kurikulum Pedoman Kegiatan Ekstrakurikuler, disebutkan bahwa di dalam Kurikulum 2013 kegiatan ekstrakurikuler dibedakan menjadi kegiatan ekstrakurikuler wajib dan kegiatan ekstrakurikuler pilihan. Kegiatan ekstrakurikuler wajib merupakan kegiatan ekstrakurikuler yang wajib diikuti oleh seluruh siswa, kecuali siswa yang berkebutuhan khusus yang tidak memungkinkan untuk ikut dalam kegiatan ekstrakurikuler.⁵

⁴ Mulyono, *Manajemen Administrasi Dan Organisasi Pendidikan* (Yogyakarta: Ar-Ruzz, 2008), 185–186.

⁵ 'Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 81 A', 2013.

Peserta didik dapat memilih sendiri kegiatan ekstrakurikuler yang mereka minati. Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang menyenangkan, mempunyai banyak manfaat juga sebagai wadah pengembangan minat dan pembentukan karakter peserta didik. Kegiatan ekstrakurikuler juga dapat mendukung program intrakurikuler yaitu pengembangan pengetahuan dan penalaran peserta didik. Banyaknya manfaat dari ekstrakurikuler ini dirasa sangat penting dan menguntungkan bagi peserta didik. Selain itu, kegiatan ekstrakurikuler berpengaruh pada eksistensi sekolah.

Keberadaan sekolah menjadi bagian penting dalam pencapaian tujuan pendidikan nasional. Keberhasilan dalam penyelenggaraan lembaga pendidikan (sekolah) akan sangat bergantung kepada manajemen komponen-komponen pendukung pelaksanaan kegiatan seperti manajemen kurikulum, peserta didik, pembiayaan, tenaga pelaksanaan, dan sarana prasarana yang ada di sekolah. Keseluruhan komponen tersebut harus saling mendukung demi tercapai tujuan pendidikan yang diinginkan.

Salah satu indikator kualitas pendidikan adalah tingkatan kualitas kegiatan ekstrakurikuler di dalamnya. Ekstrakurikuler seakan menjadi *brand image* bagi sekolah/madrasah yang akan meningkatkan *bargaining price* kepada calon peminatnya. Masyarakat cenderung memilih sekolah dengan keaktifan kegiatan di luar kelas, lebih jauh lagi sekolah yang sering meraih kejuaraan. Bahkan, dalam sekolah-sekolah unggulan ekstrakurikuler mendapatkan prioritas utama

dalam rangka mengangkat *prestige* sekolah yang dikelolanya. Adanya persaingan yang ketat di bidang ekstrakurikuler yang terjadi di dunia pendidikan belakangan ini menjadi bukti bahwa sekolah harus berusaha sedemikian rupa agar sekolah mampu mengelola kegiatan pendidikan secara baik dan bermutu tinggi. Pengelola lembaga pendidikan akan memaksimalkan berjalannya kegiatan akademik maupun non akademik dengan keikutsertaan sekolah dalam berbagai kompetisi. Sekolah yang menjadi juara akan memperoleh kepercayaan yang lebih dari masyarakat.

Ekstrakurikuler juga ikut menentukan kualitas *outcome* lembaga pendidikan. Hampir semua kegiatan di sekolah ditujukan untuk membantu peserta didik mengembangkan potensi dirinya. Oleh karena itu, sangat penting untuk menciptakan kondisi agar peserta didik dapat mengembangkan diri secara optimal. Peran penting dari kepala sekolah dalam membangun kondisi yang demikian, yaitu menyediakan fasilitas kegiatan pembelajaran kurikuler dan ekstrakurikuler secara maksimal demi terciptanya lulusan yang bermutu.⁶

Tolak ukur keberhasilan kegiatan ekstrakurikuler jika kegiatan tersebut dapat mengembangkan bakat dan minat yang dimiliki peserta didik secara baik dan memperluas wawasan peserta didik juga dapat mendukung program intrakurikuler di sekolah. Oleh karena itu, sekolah wajib melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler. Selain untuk mendukung keberhasilan program

⁶ W Mantja, *Profesionalisasi Tenaga Kependidikan (Manajemen Pendidikan Dan Supervisi Pengajaran)* (Malang: Elang Mas, 2007), 35.

intrakurikuler kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan sebagai bentuk pemenuhan hak peserta didik bahwa peserta didik berhak mendapatkan pelayanan pendidikan sesuai dengan bakat, minat dan kemampuannya. Kegiatan ekstrakurikuler tidak akan berhasil apabila tidak dikelola dengan baik oleh sekolah. Pengelolaan ekstrakurikuler ini harus didukung oleh berbagai komponen yang ada di dalam sekolah. Selain itu juga diperlukan strategi kegiatan ekstrakurikuler agar kegiatan berjalan secara efektif dan efisien.

SMA Sains Al-Qur'an Wahid Hasyim merupakan sekolah swasta dibawah Yayasan Pondok Pesantren Wahid Hasyim Yogyakarta. Sekolah ini berdiri pada tahun 2014. Sekolah ini telah mengikuti berbagai acara kompetisi di kancah regional, nasional bahkan internasional. Beberapa diantara ajang Internasional yang diikuti yaitu Seoul Internasional Invention Fair (SIIF) pada tahun 2018, Malaysia Technology Expo pada tahun 2019, serta Advance Innovation Global Competiition (AIGC) di Singapura pada tahun 2019 dan ditahun yang sama berhasil mengirimkan dua tim dalam ajang Internasioanl Young Inventors Award di Jakarta. Tingkat regional berhasil meraih juara 1 dalam perlombaan karya tulis ilmiah tingkat SMA/SMK/MA se-DIY/Jateng.

Berdasarkan pengamatan dari peneliti, SMA Sains Al-Qur'an telah menerapkan manajemen strategi dalam pengembangan ekstrakurikuler yang ada di sekolah. Kegiatan ekstrakurikuler yang telah diselenggarakan di SMA Sains Al-Qur'an ini mencakup tiga tema yaitu, kesenian, olahraga dan

sains dengan ekstrakurikuler unggulan KIR, Olimpiade, hadroh, dan volley.⁷

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk meneliti lebih mendalam tentang bagaimana manajemen strategi pengembangan ekstrakurikuler di SMA Sains Al-Qur'an tersebut, dengan judul penelitian, "Manajemen Strategi Pengembangan Ekstrakurikuler di SMA Sains Al-Qur'an Wahid Hasyim Yogyakarta".

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah disampaikan di atas, maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang:

1. Apa tujuan manajemen strategi pengembangan ekstrakurikuler dikembangkan di SMA Sains Al-Qur'an Wahid Hasyim Yogyakarta?
2. Bagaimana implementasi manajemen strategi pengembangan ekstrakurikuler di SMA Sains Al-Qur'an Wahid Hasyim Yogyakarta?
3. Apakah implikasi atas implementasi manajemen strategi pengembangan ekstrakurikuler terhadap mutu pendidikan di SMA Sains Al-Qur'an Wahid Hasyim Yogyakarta?

⁷ Observasi awal dilaksanakan pada tanggal 10 Maret 2020 di Lingkungan SMA Sains Al-Qur'an Wahid Hasyim Yogyakarta.

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini untuk mendeskripsikan tentang:

1. Ditemukan tujuan penerapan manajemen strategi pengembangan ekstrakurikuler yang ada di SMA Sains Al-Qur'an Wahid Hasyim Yogyakarta
2. Dipahami wujud implementasi manajemen strategi pengembangan ekstrakurikuler di SMA Sains Al-Qur'an Wahid Hasyim Yogyakarta
3. Dianalisis implikasi manajemen strategi pengembangan ekstrakurikuler terhadap mutu pendidikan di SMA Sains Al-Qur'an Wahid Hasyim Yogyakarta

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini dapat memperkaya wawasan hasanah keilmuan, terutama yang berkaitan dengan Manajemen Strategi Pendidikan khususnya tentang manajemen strategi pengembangan ekstrakurikuler di sekolah. Harapannya penelitian ini menjadi sumber bacaan dan pengetahuan bagi lembaga-lembaga pendidikan lain yang ingin mengembangkan ekstrakurikuler.

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan referensi bagi peneliti-peneliti kedepannya yang ingin

melakukan penelitian tentang manajemen strategi pendidikan.

2. Manfaat Praktis

- a) Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan oleh Kepala Sekolah sebagai bahan pertimbangan dalam Manajemen Strategi Pengembangan Ekstrakurikuler
- b) Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pengetahuan pendidik, waka kesiswaan maupun pengelola sekolah lainnya akan pentingnya kegiatan ekstrakurikuler

E. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka merupakan tinjauan terhadap beberapa hasil penelitian yang pernah dilakukan oleh peneliti sebelumnya yang relevan terhadap penelitian ini, namun tentunya dengan fokus yang berbeda. Fungsi dari tinjauan pustaka untuk membandingkan dan menyatakan persamaan dan perbedaan penelitian ini dengan penulisan yang sudah ada agar tidak terjadi pengulangan dalam penulisan. Berdasarkan hasil eksplorasi penulis, terdapat beberapa karya ilmiah yang relevan dengan penelitian ini diantaranya:

Pertama, tesis dengan judul *“Manajemen Ekstrakurikuler dalam Mengembangkan Sekolah Berwawasan Lingkungan di SMA 3 Annuqayyah Guluk-guluk Sumenep”* yang disusun oleh Ibrizah Maulidiyah. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dengan

pendekatan studi kasus (*case study*) dengan menggunakan desain penelitian grounded (*Grounded research*). Data diperoleh melalui pengamatan, wawancara mendalam dengan sumber data primer dan studi dokumentasi. Adapun keabsahan data diperoleh dengan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data diperoleh dengan triangulasi data dan sumber kemudian diperkuat dengan analisis data oleh Spredley yaitu analisis domain, taksonomi, komponen dan tema. Fokus penelitian ini pada perencanaann, pelaksanaan dan evaluasi kegiatan ekstrakurikuler PSG dalam mengembangkan sekolah berwawasan lingkungan di SMA 3 Annuqayah.⁸

Kedua, tesis dengan judul “*Manajemen Program Pengembangan Diri dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan di Sekolah Menengah Kejuruan Muhammadiyah Kartasura Kabupaten Sukoharjo Tahun Ajaran 2017/2018*” oleh Tyas Setya Aryani. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik keabsahan data menggunakan teknik triangulasi sumber. Teknik analisis data menggunakan model analisis interaktif Miles dan Huberman, yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Penelitian ini menyimpulkan bahwa jenis program pengembangan diri dalam

⁸ Ibrizah Maulidiyah, *Manajemen Ekstrakurikuler Dalam Mengembangkan Sekolah Berwawasan Lingkungan Di SMA 3 Annuqayah Guluk-Guluk Sumenep* (Program Pascasarjana Manajemen Pendidikan Islam UIN Maulana Malik Ibrahim Malang: Tesis, 2014).

kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di SMK Muhammadiyah Kartasura yaitu IPM (ikatan Pelajar Muhammadiyah) pada Bidang Kajian Dakwah Islam, TS (Tapak Suci) Putra Muhammadiyah, dan PA (Pecinta Alam). Fungsi-fungsi manajemen diterapkan dalam pengelolaan penyusunan program kegiatan yang mendukung. Adapun fungsi manajemen yang dilakukan adalah perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan. Sedangkan dalam penelitian ini penulis tidak hanya menjabarkan tentang bagaimana manajemen ekstrakurikuler saja akan tetapi manajemen program pengembangan diri.⁹

Ketiga, tesis dengan judul “*Manajemen Pembentukan Karakter Melalui Kegiatan Intra dan Ekstra Kurikuler di MTs Jatinom Klaten*” oleh Atang Ghofar Mu’alim. Persamaan penelitian ini yaitu sama-sama menggunakan metode kualitatif. Kesimpulan penelitian ini adalah manajemen pembentukan karakter yang sudah dilakukan sesuai dengan fungsi-fungsi manajemen yakni perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan penilaian. Perbedaannya yaitu penelitian saat ini lebih mengacu pada manajemen ekstrakurikuler dan hubungan dengan mutu sekolah.¹⁰

⁹ Tyas Setya Aryani, *Manajemen Program Pengembangan Diri Dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan Di Sekolah Menengah Kejuruan Muhammadiyah Kartasura Kabupaten Sukoharjo Tahun Ajaran 2017/2018* (Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Pascasarjana IAIN Surakarta: Tesis, 2018).

¹⁰ Atang Ghofar Mu’alim, *Manajemen Pembentukan Karakter Melalui Program Intra Dan Ekstrakurikuler Di Madrasah Tsanawiyah Negeri Jatinom Klaten* (Tesis: Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015).

Keempat, tesis dengan judul “*Manajemen Ekstrakurikuler Karya Ilmiah Remaja pada MTs N 2 Kediri dan MAN 3 Kediri*” oleh Sugeng Wijanarko. Penelitian ini mendeskripsikan secara mendalam tentang manajemen ekstrakurikuler karya ilmiah remaja meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, evaluasi serta penghambat dan pendukung kegiatan tersebut. Metode penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan rancangan multi kasus. Sumber data terdiri dari manusia dan non-manusia. Prosedur pengumpulan data melalui wawancara mendalam, observasi dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan yaitu analisis data individu dan analisis data lintas kasus. Pengecekan keabsahan data melalui uji kredibilitas, dependabilitas dan konfirmabilitas.¹¹

F. Landasan Teoritis

Penyusunan sebuah laporan memerlukan adanya landasan teoritis. Adanya landasan teoritis yaitu untuk mengemukakan hal-hal atau teori-teori yang berkaitan dengan ruang lingkup pembahasan sebagai landasan atau acuan pembuatan laporan.

¹¹ Sugeng Wijanarko, *Manajemen Ekstrakurikuler Karya Ilmiah Remaja Pada MTsN 2 Kediri Dan MAN 3 Kediri* (Tesis: Pascasarjana Universitas Negeri Malang, 2016).

1) Manajemen Strategi

a. Konsep Dasar Manajemen

Kata manajemen merupakan terjemahan dari kata *management* (bahasa Inggris). Kata tersebut berasal dari kata *manage* yang berarti mengurus, mengatur, melaksanakan, mengelola dan memperlakukan seseorang.¹² Sedangkan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) manajemen diartikan sebagai pemberdayaan sumber daya secara efektif untuk mencapai sasaran.¹³ Sementara dalam Kamus Inggris-Indonesia, *management* berasal dari akar kata *to manage* yang berarti mengurus, mengatur, melaksanakan, mengelola, dan memperlakukan.¹⁴ Sedangkan dalam bahasa Arab, manajemen berasal dari kata *nazzama* yang berarti mengatur. Kata lainnya yaitu “*idarah* (إِدَارَة), *siyasa* (سِيَاسَة) dan *tadbir* (تَدْبِير).¹⁵

Menurut Zulkifli Alamsyah yang dikutip oleh Muhammad Najib menyatakan bahwa pengertian manajemen adalah proses kegiatan sumber daya manusia, materi dan metode berdasarkan fungsi-fungsi manajemen untuk mencapai tujuan bersama secara efektif dan efisien.¹⁶

¹² Ali Imron, *Manajemen Peserta Didik* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), 4.

¹³ Hasan Alwi, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), 708.

¹⁴ Hasan Shadily and John M Echols, *Kamus Inggris-Indonesia* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1995), 372.

¹⁵ Zainal Abidin, *Tafsir Ayat-Ayat Manajemen* (Yogyakarta: Prodi Manajemen Pendidikan Islam UIN Sunan Kalijaga, 2019), 103.

¹⁶ Muhammad Najib, Novan Ardy Wiyani, and Solichin, *Manajemen Masjid Sekolah Sebagai Laboratorium Pendidikan Karakter* (Yogyakarta: Gava Media, 2015), 6.

Sedangkan Marno menuliskan bahwa terdapat beberapa ahli berpendapat tentang deifnisi manajemen. Sebagian menyebutkan manajemen adalah kemampuan dan keterampilan untuk mendapat suatu hasil sebagai pencapaian tujuan melalau kegiatan-kegiatan orang lain. GR. Terry dalam bukunya *Principles of Management* menyebutkan bahwa manajemen merupakan suatu proses yang khas yang terdiri dari tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengendalian yang dilakukan untuk mencapai tujuan-tujuan yang telah ditentukan melalui pemanfaatan sumber daya lainnya. Selain itu, Longnecker & Pringle menyebutkan bahwa manajemen sebagai proses memperoleh dan menggabungkan sumber daya manusia, finansial dan fisik untuk mencapai tujuan pokok organisasi menghasilkan produk atau layanan yang diinginkan oleh sekelompok masyarakat.

Sedangkan menurut Terry sebagaimana dikutip oleh Mulyono manajemen adalah proses, yakni aktifitas yang terdiri dari empat sub aktivitas yang masing-masing merupakan fungsi fundamental. Keempat sub aktivitas itu yang dalam dunia manajemen dikenal sebagai P.O.A.C yaitu *Planning* (perencanaan), *Organizing* (pengorganisasian), *Actuating* (penggiatan), *Controlling* (pengawasan).¹⁷ Secara sederhana manajemen dapat diartikan sebgaia usaha merencanakan, mengorganisir, mengarahkan,

¹⁷ Mulyono, *Manajemen Administrasi Dan Organisasi Pendidikan*, 17.

mengkoordinir serta mengawasi kemudian mengevaluasi kegiatan dalam organisasi agar tercapai tujuan bersama secara efektif dan efisien.

Merujuk pada beberapa definisi diatas penulis simpulkan bahwa manajemen adalah suatu proses merencanakan, mengorganisasi, menggerakkan, mengawasi serta mengevaluasi kegiatan dan menggunakan sumber daya yang ada agar tercapai tujuan yang diinginkan secara efektif dan efisien.

b. Fungsi Manajemen

Adapun fungsi manajemen adalah sebagai serangkaian kegiatan dalam organisasi yang dilakukan oleh manajer dalam mengelola organisasinya. Adapun manajemen mempunyai beberapa fungsi, yaitu merencanakan (*planning*), mengorganisasikan (*organizing*), Mengarahkan (*staffing*), mengkoordinasikan (*coordinating*), mengkomunikasikan dan mengawasi atau mengevaluasi.¹⁸

Menurut Sondang P. Siagian fungsi-fungsi manajemen mencakup:

- 1) Perencanaan (*Planning*), merupakan proses pemikiran dan penentuan secara matang hal-hal yang akan dilakukan dimasa yang akan datang guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

¹⁸ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Pendidikan* (Yogyakarta: Aditya Media, 2008), 6.

- 2) Pengorganisasian (*Organizing*) merupakan proses pengelompokan orang-orang, alat-alat, tugas-tugas, tanggung jawab dan wewenang sehingga tercipta organisasi yang dapat digerakkan dalam rangka pencapaian tujuan yang telah ditentukan.
- 3) Penggerakan (*Motivating*) merupakan proses pemberian dorongan bekerja kepada para bawahan sehingga mereka mau bekerja dengan ikhlas demi tercapainya tujuan organisasi dengan efektif dan efisien.
- 4) Pengawasan (*Controlling*) merupakan proses pengamatan pelaksanaan kegiatan organisasi dengan tujuan menjamin kegiatan yang berjalan sesuai dengan rencana yang telah ditentukan sebelumnya.
- 5) Penilaian (*Evaluation*) merupakan fungsi organik administrasi dan manajemen yang terakhir. Defenisinya ialah proses pengukuran dan perbandingan hasil-hasil pekerjaan yang nyatanya dicapai dengan hasil-hasil yang seharusnya dicapai.¹⁹

Sedangkan Menurut Imam Machali bahwa fungsi manajemen ada 4 yaitu:

¹⁹ Malayu S.P Hasibuan, *Manajemen: Dasar, Pengertian Dan Masalah* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2016), 3.

1) Perencanaan (*Planning*)

Para ahli sebagian besar meletakkan fungsi perencanaan ini pada tahap paling awal. Perencanaan merupakan proses menyiapkan secara sistematis kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu. Selain itu, perencanaan bisa juga didefinisikan sebagai penentuan tujuan, prosedur, *policy*, *budget* dan program suatu organisasi. Dalam dunia pendidikan, perencanaan merupakan pedoman yang harus dibuat dan dilaksanakan sehingga tujuan organisasi atau lembaga pendidikan tersebut dapat tercapai.

2) Pengorganisasian (*Organizing*)

Pengorganisasian merupakan kelanjutan dari perencanaan dalam fungsi manajemen. Pengorganisasian ini sangat berpengaruh terhadap berlangsung suatu organisasi atau lembaga, termasuk di dalamnya lembaga pendidikan. Fungsi ini dikatakan sebagai “urat nadi” proses manajemen. Dalam dunia pendidikan, proses pendidikan dapat berjalan dengan baik jika antar anggota lembaga pendidikan dapat bekerja sama dengan baik. Pembagian yang jelas antara tugas kepala sekolah, staf, pengajar, pegawai administrasi komite sekolah beserta peserta didiknya.

3) Penggerakan (*Actuating*)

Penggerakan (*Actuating*) merupakan salah satu fungsi untuk merealisasikan hasil perencanaan dan pengorganisasian. Penggerakan merupakan sebuah upaya untuk menggerakkan atau mengarahkan tenaga kerja dan mendayagunakan fasilitas pendukung yang ada. Penggerakan sangat berhubungan dengan sumber daya organisasi, kemampuan memimpin, memberi motivasi serta menciptakan iklim dan budaya organisasi.

4) Pengawasan (*Controlling*)

Pengawasan adalah proses pengamatan dan pengukuran suatu kegiatan operasional dan hasil yang dicapai dibandingkan dengan standar yang telah ditetapkan. Aspek yang terkandung dalam pengawasan ini adalah aspek pengukuran, pengamatan, pencapaian tujuan, adanya alat dan metode yang berkaitan dengan kegiatan yang telah dilaksanakan.²⁰

Beberapa fungsi-fungsi manajemen menurut beberapa ahli di atas, maka penulis dapat menarik kesimpulan bahwa fungsi-fungsi manajemen yaitu: 1) *Planning* merupakan fungsi manajemen menata kinerja

²⁰ Imam Machali and Ara Hidayat, *The Hand Book of Education Management* (Jakarta: Prenadamedia, 2016), 19–24.

organisasi dimasa depan dan untuk memutuskan tugas-tugas dan sumber daya-sumber daya yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan; 2) *Organizing* merupakan penentuan tugas, pengelompokan tugas, penugasan dan pengalokasian sumber daya yang ada dalam organisasi; 3) *Actuating* merupakan kegiatan seorang manager untuk mengawali dan melanjutkan kegiatan yang ditetapkan dalam perencanaan dan pengorganisasian agar tujuan-tujuan dapat tercapai; 4) *Controlling* merupakan langkah untuk mengawasi kecapaian kegiatan-kegiatan yang telah dilaksanakan sesuai rencana, pelaksanaan kegiatan dievaluasi dan memperbaiki penyimpang-penyimpangan yang dapat mengganggu ketercapaian tujuan organisasi.

c. Konsep Dasar Strategi

Kata strategi merupakan turunan dari kata dalam bahasa Yunani, *strategos*. *Strategos* berarti jenderal, akan tetapi di Yunani Kuno lebih diartikan sebagai perwira Negara dengan fungsi yang luas. Strategi juga diartikan sebagai kerangka kerja, teknik dan rencana yang bersifat khusus.²¹ Adapun pengertian dari strategi yaitu rencana jangka panjang yang diikuti tindakan untuk mencapai tujuan, umumnya berupa suatu “kemenangan”. Sedangkan menurut Glueck dan Jauch, strategi merupakan rencana yang disatukan, luas dan berintegrasi yang menghubungkan

²¹ Imam Machali and Ara Hidayat, *The Hand Book of Education Management* (Jakarta: Prenadamedia, 2016), 202.

suatu organisasi dengan lingkungannya, dirancang untuk mencapai tujuannya.

Secara umum strategi dapat diartikan sebagai proses penentuan rencana dari seorang pemimpin tertinggi suatu organisasi, berfokus pada tujuan yang diinginkan disertai dengan penyusunan bagaimana rencana tersebut dapat terlaksana atau tercapainya suatu tujuan. Secara lebih khusus strategi merupakan sesuatu yang sifatnya terus meningkat dan berinovasi agar sesuai dengan keinginan masyarakat atau konsumen.²²

Kata strategi sudah sering kita dengar dalam percakapan sehari-hari. Awalnya kata strategi berasal dari kalangan militer yang sering dinyatakan sebagai kiat yang dipakai para jenderal untuk memenangkan peperangan. Strategi dalam peperangan merupakan pengaturan cara bagaimana dapat meraih kemenangan dalam peperangan. Secara itu juga kata strategi lebih bebas dikenal sebagai “teknik atau taktik” atau ‘kiat’ seorang komandan untuk memenangkan peperangan, (Akdon: 2007).²³

Berdasarkan uraian singkat di atas dapat disimpulkan, bahwa strategi merujuk pada kemungkinan kemungkinan yang akan terjadi dimulai dari suatu tindakan yang terencana. Strategi tersebut dilakukan agar tercapai tujuan dari satu organisasi atau lembaga melalui inovasi-

²² Sedarmayanti, *Manajemen Strategi* (Bandung: Refika Aditama, 2014), 2.

²³ Machali and Hidayat, *The Hand Book of Education Management*.

inovasi yang dimunculkan sesuai dengan kebutuhan dan keinginan masyarakat.

d. Konsep Manajemen Strategi

Kata manajemen strategi terdiri dari dua unsur kata yaitu *management* dan *strategic*. Secara sederhana manajemen diartikan sebagai serangkaian proses yang terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi agar tercapai tujuan yang diinginkan secara efektif dan efisien. Adapun *strategic* berasal dari kata bahasa Yunani *strategos* yang berarti jenderal. Strategi dapat pula diartikan sebagai kerangka kerja (*framework*), teknik, rencana yang bersifat khusus atau spesifik.²⁴

Sharplin (1985:45) mengemukakan bahwa model manajemen strategi memerlukan dua fase besar yang masing-masing terdiri atas dua tahapan kegiatan. Pertama, fase *strategy formulation* yang mencakup tahapan penetapan misi organisasi, penilaian lingkungan, menetapkan arah dan sasaran, dan menentukan strategi. Kedua, fase *strategy implementation* yang terdiri atas kegiatan menggerakkan strategi, melakukan evaluasi strategik, dan kontrol strategik.²⁵ Rindaningsih (2009) pengertian manajemen strategis adalah proses atau rangkaian kegiatan pengambilan keputusan yang bersifat

²⁴ Ibid., 202.

²⁵ Mulyono and Baharuddin, 'Manajemen Strategik Peningkatan Kinerja Dosen Perguruan Tinggi Agama Islam (Studi Kasus di UIN Malang)', *El-Qudwah*, 2006, 4.

mendasar dan menyeluruh, disertai penetapan cara pelaksanaannya, yang dibuat oleh manajemen puncak dan diimplementasikan oleh seluruh jajaran di dalam suatu organisasi, untuk mencapai tujuannya.²⁶

Manajemen strategi adalah suatu seni dan ilmu dari pembuatan (*formulating*), penerapan (*implementing*) dan evaluasi (*evaluating*) keputusan-keputusan strategis antar fungsi-fungsi yang memungkinkan sebuah organisasi mencapai tujuan-tujuan masa datang. Menurut Imam Machali manajemen strategi dapat diartikan serangkaian keputusan dan tindakan manajemen (*planning, organizing, actualing, controlling*) yang diimplementasikan oleh seluruh komponen organisasi dalam rangka pencapaian organisasi yang diinginkan. Dalam manajemen strategi, setidaknya mencakup tiga hal yaitu: pembuatan strategi (*strategy formulating*), penerapan strategi (*strategy implementing*), dan evaluasi/kontroling strategi (*strategy evaluating*).²⁷

Secara luas Hadari Nawawi (2005; 148-149) menjelaskan tentang empat pengertian manajemen strategi, yaitu:

- 1) Manajemen strategi adalah serangkaian proses atau kegiatan pengambilan keputusan yang mendasar dan menyeluruh, disertai penetapan

²⁶ Sujoko Edi, 'Strategi Peningkatan Mutu Dan Citra (Image) Sekolah Dasar Negeri Di Ungaran Semarang', *Jurnal Kelola* 1 (2017): 86.

²⁷ Machali and Hidayat, *The Hand Book of Education Management*, 202.

cara melaksanakannya, yang dibuat oleh manajemen puncak dan diimplementasi oleh jajarannya dan suatu organisasi atau lembaga untuk mencapai tujuannya.

- 2) Manajemen strategi merupakan suatu usaha manajerial dalam menumbuhkan kekuatan organisasi untuk mengeksplorasi peluang yang muncul guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan.
- 3) Manajemen strategi adalah tindakan atau keputusan mengarah pada pengembangan strategi efektif untuk mencapai sebuah tujuan.
- 4) Manajemen strategi adalah perencanaan strategi berskala besar yang orientasinya jauh (visi), dan ditetapkan oleh manajemen puncak (sifat keputusannya mendasar dan prinsipel)

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, penulis simpulkan bahwa manajemen strategi merupakan suatu sistem yang terdiri dari beberapa komponen yang saling terhubung dan saling dilaksanakan oleh penggerak organisasi untuk mencapai tujuan bersama yang diinginkan.

e. Fungsi Manajemen Strategi

Terdapat empat macam fungsi dan tujuan manajemen strategi yang dijelaskan Suwandiyanto, yaitu:

- 1) Memberikan arah tujuan organisasi atau lembaga, seorang manajer harus mampu

mengarahkan pada tujuan organisasi atau lembaga. Arahan yang jelas akan melandasi pengendalian dan evaluasi.

- 2) Membantu memikirkan semua pihak, organisasi maupun lembaga sampai kepada masyarakat harus mempertemukan kebutuhan berbagai pihak. Harus sadar bahwa sukses dan gagalnya organisasi berkat peran dari banyak orang.
- 3) Mengantisipasi setiap perubahan kembali secara merata, manajemen strategi memungkinkan eksekutif puncak untuk mengantisipasi perubahan dan menyiapkan pedoman dan pengendalian, sehingga dapat memperluas kerangka waktu/berpikir secara perspektif dan memahami kontribusi yang baik untuk hari ini dan hari esok.
- 4) Berhubungan dengan efisiensi dan eektivitas, seorang manajer tidak hanya fokus terhadap efesiansi, seharusnya juga mampu melakukan sesuatu secara efektif dan lebih baik.²⁸

f. Tahapan Manajemen Strategi

Berdasarkan pemetaan rangkaian manajemen strategi ada empat tahapan, yaitu sebagai berikut:

²⁸ Suwandiyanto, *Manajemen Strategi Dan Kebijakan Perusahaan* (Jakarta: Alfabeta, 2010), 2.

1) Pengamatan Lingkungan (Environmental scanning), yang terdiri dari: 1) lingkungan eksternal (lingkungan kerja dan lingkungan sosial), dan 2) lingkungan internal (struktur, budaya, dan sumber daya organisasi).

2) Perumusan Strategi

Tahap ini mencakup visi, misi, penetapan tujuan jangka panjang, alternatif strategi serta pemilihan strategi untuk mencapai tujuan.

3) Penerapan atau Implementasi Strategi

Tahap ini sering juga disebut sebagai “tahap aksi” dalam manajemen strategi, dimana implementasi strategi merupakan proses manajemen mewujudkan strategi dan kebijakannya dalam tindakan melalui pengembangan program, anggaran dan prosedur.

4) Evaluasi dan Pengendalian

Tahap terakhir ini merupakan evaluasi strategi untuk mencari informasi strategi tertentu yang tidak berjalan dengan baik. Tiga aktifitas mendasar pada tahap ini yaitu: (1) peninjauan ulang faktor internal dan eksternal yang menjadi landasan strategi, (2) pengukuran kinerja, (3) pengambilan langkah korektif.²⁹

²⁹ Sedarmayanti, *Manajemen Strategi*, 112–115.

2) Konsep Kegiatan Ekstrakurikuler

Ekstrakurikuler adalah kegiatan pendidikan yang dilakukan oleh peserta didik di luar jam belajar kurikulum standar sebagai perluasan dari kegiatan kurikulum dan dilakukan di bawah bimbingan sekolah dengan tujuan untuk mengembangkan kepribadian, bakat, minat, dan kemampuan peserta didik yang lebih luas atau di luar minat yang dikembangkan oleh kurikulum. Berdasarkan definisi tersebut, maka kegiatan di sekolah atau pun di luar sekolah yang terkait dengan tugas belajar suatu mata pelajaran bukanlah kegiatan ekstrakurikuler.³⁰

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dilaksanakan diluar jam belajar sekolah dan biasanya di luar kelas guna mengembangkan bakat minat maupun potensi yang dimiliki peserta didik. Ekstrakurikuler berkaitan dengan aplikasi ilmu pengetahuan yang di dapatnya maupun pengembangan potensi yang dimiliki peserta didik. Bentuk kegiatan ekstrakurikuler secara umum ada yang berupa kegiatan wajib dan kegiatan pilihan.³¹

Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan tambahan di luar struktur program dilaksanakan di luar jam pelajaran

³⁰ 'Peraturan Menteri Pendidikan Dab Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 81 A'.

³¹ *Panduan Kegiatan Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam* (Indonesia: Departemen Agama, 2005), 9.

biasa agar memperkaya dan memperluas wawasan pengetahuan dan kemampuan peserta didik.³² Selain itu definisi lain dari kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang diselenggarakan untuk memenuhi tuntutan penguasaan kajian dan pelajaran dengan alokasi waktu yang diatur sendiri berdasarkan kebutuhan.³³ Kegiatan ekstrakurikuler ini begitu beraneka ragam bisa berupa kujungan ke tempat-tempat tertentu yang berkaitan dengan materi pembelajaran di kelas, kegiatan pengayaan maupun kegiatan perbaikan.

Dari beberapa pengertian di atas, dapat penulis simpulkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan tambahan diluar kelas yang dipogramkan oleh sekolah bertujuan untuk mengembangkan potensi, penambahan wawasan, ketrampilan, pengembangan bakat, minat, dan kegemaran peserta didik.

Adapun manajemen ekstrakurikuler dapat diartikan sebagai usaha sadar untuk memaksimalkan sumber daya secara efektif untuk mencapai tujuan dari kegiatan tambahan dalam kurikulum melalui beberapa proses/tahapan.

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan salah satu perangkat operasional (*supplement* dan *complements*)

³² Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar Di Sekolah* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), 287.

³³ Zainal Arifin, *Konsep Dan Pengembangan Kurikulum* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), 173.

kurikulum, yang perlu disusun dan dituangkan dalam rencana kerja tahunan/kalender pendidikan satuan pendidikan (seperti disebutkan pada Pasal 53 ayat (2) butir a Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan) serta dievaluasi pelaksanaannya setiap semester oleh satuan pendidikan (seperti disebutkan pada Pasal 79 ayat (2) butir b Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan).³⁴

Satuan pendidikan selanjutnya menyusun “Panduan Kegiatan Ekstrakurikuler” yang berlaku di satuan pendidikan dan mendiseminasikannya kepada peserta didik pada setiap awal tahun pelajaran. Panduan kegiatan ekstrakurikuler yang diberlakukan pada satuan pendidikan paling sedikit memuat:³⁵

- 1) Kebijakan mengenai program ekstrakurikuler;
- 2) Rasional dan tujuan kebijakan program ekstrakurikuler;

³⁴ Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 81 A.

³⁵ Ibid.

- 3) Deskripsi program ekstrakurikuler meliputi:
 - a) Ragam kegiatan ekstrakurikuler yang disediakan;
 - b) Tujuan dan kegunaan kegiatan ekstrakurikuler;
 - c) Keanggotaan/kepesertaan dan persyaratan;
 - d) Jadwal kegiatan; dan
 - e) Level supervisi yang diperlukan dari orang tua peserta didik.
- 4) Manajemen program ekstrakurikuler meliputi
 - a) Struktur organisasi pengelolaan program ekstrakurikuler pada satuan pendidikan;
 - b) Level supervisi yang disiapkan/disediakan oleh satuan pendidikan untuk masing-masing kegiatan ekstrakurikuler; dan
 - c) Level asuransi yang disiapkan/disediakan oleh satuan pendidikan untuk masing-masing kegiatan ekstrakurikuler.
- 5) Pendanaan dan mekanisme pendanaan program ekstrakurikuler.

3) Kualitas (Mutu) Sekolah

a. Pengertian Kualitas (mutu)

Kata kualitas berasal dari bahasa Inggris yaitu *quality*. Dalam kamus-kamus lengkap (kamus komprehensif) bahasa Inggris, kata itu mempunyai banyak arti. Tiga di antaranya: (1) suatu sifat atau atribut

yang khas dan membuat berbeda; (2) standar tertinggi sifat kebaikan; (3) memiliki sifat kebaikan tertinggi.³⁶

Sedangkan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, mutu adalah ukuran baik buruk suatu benda, keadaan, taraf, atau derajat (kepandaian, kecerdasan, dan sebagainya).³⁷

Berdasarkan asal kata tersebut dapat disimpulkan bahwa mutu adalah ukuran yang berguna untuk mengukur tingkat kebaikan, kepandaian, kecerdasan dan lain sebagainya.

b. Mutu Pendidikan (Sekolah)

Mutu pendidikan sangat erat kaitannya dengan kemampuan suatu lembaga pendidikan dalam memajemen sumber daya yang dimiliki. Tentu saja acuannya pada proses dan hasil dari kegiatan pendidikan di lembaga tersebut. Dalam konteks “proses” pendidikan yang bermutu terlibat berbagai *input*, seperti bahan ajar (kognitif, efektif atau psikomotorik), metode bervariasi sesuai dengan kemampuan pendidik, sarana sekolah didukung dengan administrasi dan prasarana dan sumber daya lainnya serta penciptaan suasana yang kondusif.

Komponen yang terkait dengan mutu pendidikan adalah pertama, kesiapan dan motivasi peserta didik.

³⁶ Sri Minarti, *Manajemen Sekolah (Mengelola Lembaga Pendidikan Secara Mandiri)* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), 325.

³⁷ Alwi, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, 677.

Kedua, kemampuan pendidik profesional dan kerjasama dalam organisasi sekolah. Ketiga, kurikulum meliputi relevansi isi dan operasional proses pembelajarannya. Keempat, sarana dan prasarana meliputi kecukupan dan keefektifan dalam mendukung proses pembelajaran. Kelima, partisipasi masyarakat (orang tua, pengguna lulusan dan perguruan tinggi) dalam pengembangan program-program pendidikan sekolah.³⁸

Lembaga pendidikan Islam yang berkualitas adalah sebagai suatu kondisi di mana lembaga pendidikan Islam memiliki mutu tinggi dan memiliki daya saing yang juga tinggi.³⁹ Adapun ciri-ciri lembaga pendidikan yang berkualitas dan kompetitif menurut Sagala sebagaimana yang dikutip oleh Aunur Ropiq (2014) adalah sebagai berikut: a). Memiliki visi, misi dan tujuan yang jelas; b). Memiliki keunggulan yang distingtif/ dan kompetitif; c). Memiliki ketahanan mutu secara konsisten; d). Memberikan rasa kenyamanan dan kepuasan; e). Memiliki daya jual yang tinggi; f). Mampu mengantisipasi dan beradaptasi dengan tuntutan dan perkembangan zaman; g). Memiliki *networking*, *partnership*, dan kemitraan dengan lembaga lain.⁴⁰

³⁸ Marsus Suti, 'Strategi Peningkatan Mutu Di Era Otonomi Pendidikan', *Jurnal Medtek* 3 2 (2011): 3.

³⁹ Mustaqim Mustaqim, 'Sekolah/Madrasah Berkualitas Dan Berkarakter', *Nadwa* 6, no. 1 (2016): 142.

⁴⁰ Muhammad Muspawi, 'Menganalisis Rencana Strategi Menuju Lembaga Pendidikan Berkualitas Dan Kompetitif', *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi* 15, no. 1 (2015): 89.

c. Indikator Keberhasilan

Keberhasilan suatu lembaga pendidikan tidak hanya dilihat dari nilai ujian akhir sekolah. Faktor-faktor yang lain seperti keterlaksanaan proses kegiatan belajar, peningkatan kompetensi guru serta tenaga kependidikan, kelayakan perlengkapan pembelajaran juga keterlaksanaan ekstrakurikuler juga sangat menentukan keberhasilan suatu lembaga pendidikan. Indikator keberhasilan akan berdampak dari berbagai aspek, yaitu:

- 1) Efektifitas proses pembelajaran tidak hanya sekedar transfer ilmu pengetahuan melainkan lebih kepada pengembangan aspek kognitif, afektif, psikomotorik dan kemandirian.
- 2) Kepemimpinan kepala sekolah yang kuat agar mendorong sekolah mewujudkan visi, misi tujuan sasaran melalui program yang terencana, bertahap, kreativitas, inovasi, efektif dan kemampuan manajerial
- 3) Pengelolaan tenaga kependidikan yang efektif, salah satu faktor yang strategis adalah guru, dituntut untuk mempunyai kreatifitas dan keuletan dalam mengelola proses pembelajaran. Tenaga kependidikan sebagai pelayan teknis kependidikan mampu

merespon isu-isu penting pendidikan sehingga sekolah mampu bersaing dalam hal mutu.

- 4) Sekolah memiliki budaya mutu. Semua personil sekolah disadarkan akan profesionalisme di bidangnya masing-masing sesuai fungsi dan perannya.
- 5) Sekolah mempunyai kelompok kerja yang kompak, cerdas dan dinamis.
- 6) Sekolah mempunyai kemandirian, dalam artinya sekolah tidak bergantung pada petunjuk atasan dan mempunyai sumber daya kompeten di bidangnya masing-masing.
- 7) Partisipasi warga sekolah dan masyarakat. Keterkaitan dan keterlibatan pada sekolah harus tinggi dilandasi rasa memiliki dan tanggung jawab melalui loyalitas dan dedikasinya.
- 8) Sekolah memiliki transparansi. Keputusan penganggaran dan perubahan pengelolaan sekolah merupakan karakteristik manajemen untuk mengembangkan mutu secara berkesinambungan.
- 9) Sekolah memiliki kemauan perubahan. Perubahan disini merupakan peningkatan

secara positif menuju lebih baik. Perubahan merupakan suatu hal yang mutlak.

10) Sekolah melakukan evaluasi perbaikan yang berkelanjutan, dan merupakan proses penyempurnaan dalam peningkatan mutu keseluruhan meliputi struktur organisasi, prosedur, proses, tanggung jawab serta sumber daya.

11) Sekolah memiliki akuntabilitas sustainabilitas. Bentuk pertanggung jawaban dilakukan terhadap kebersihan program. Selain itu, penghargaan dan sanksi digunakan untuk peningkatan kinerja.

12) *Output* sekolah penekanannya pada lulusan sekolah yang mandiri dan memenuhi syarat pekerjaan (*qualified*) sehat jasmani, berakhlak mulia, baik, kreatif, inovatif, jujur, saling menyayangi.⁴¹

G. Metode Penelitian

Metode penelitian menjelaskan tentang langkah-langkah yang dipakai peneliti agar lebih mudah mendapatkan data yang dicari serta relevan, selanjutnya digunakan dalam penelitian.

⁴¹ Syaiful Sagala, *Manajemen Strategik Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2017), 171–72.

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

a. Jenis Penelitian

Penelitian ini dirancang dengan menggunakan jenis penelitian lapangan (*field study*) yang dilakukan melalui pengamatan langsung ke lokasi yang dijadikan obyek penelitian yang berorientasi pada temuan tentang manajemen strategi pengembangan ekstrakurikuler.

b. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan penulis pada penelitian ini yaitu pendekatan kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor menyebutkan bahwa pendekatan kualitatif merupakan proses penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.⁴² Penelitian kualitatif dilakukan pada kondisi yang alamiah, karena itu metode penelitian ini sering disebut sebagai metode naturalistik. Sebutan lainnya yaitu metode etnografi karena awalnya penelitian ini digunakan dalam bidang antropologi budaya dengan data yang terkumpul dan analisisnya cenderung bersifat kualitatif.⁴³

⁴² Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2016), 4.

⁴³ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2011), 8.

Menurut Nasution penelitian kualitatif merupakan suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa aktifitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individu maupun kelompok.⁴⁴ Penggunaan pendekatan kualitatif ini diharapkan dapat diperoleh data yang mendalam dan mengandung makna yang sebenarnya. Penelitian ini perlu menggunakan pendekatan kualitatif dikarenakan penulis mengamati secara langsung objek penelitian dan diharapkan dapat memperoleh informasi dan data-data yang akurat dan mendalam.

2. Tempat Penelitian

Pemilihan tempat dan waktu pelaksanaan penelitian sangat mutlak dilakukan pada penelitian kualitatif. Pemilihan tempat dan penelitian disesuaikan dengan permasalahan yang akan dijawab melalui penelitian juga tergantung kesiapan dari pihak yang akan menjadi tempat penelitian. Adapun tempat atau lokasi penelitian ini akan dilaksanakan di SMA Sains Al-Qur'an Wahid Hasyim Yogyakarta. Sekolah ini dibawah Yayasan Pondok Pesantren Wahid Hasyim Yogyakarta yang beralamatkan di

⁴⁴ Aryani, Tyas Setya. Manajemen Program Pengembangan Diri Dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan Di Sekolah Menengah Kejuruan Muhammadiyah Kartasura Kabupaten Sukoharjo Tahun Ajaran 2017/2018. Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Pascasarjana IAIN Surakarta: Tesis, 2018.

Dusun Gaten RT/RW 06/28 Desa Condongcatur Depok Kab. Sleman Yogyakarta.

Adapun pertimbangan-pertimbangan dipilihnya sekolah ini diantaranya adalah:

- a. Peneliti banyak melihat kemajuan yang diraih oleh SMA Sains Al-Qur'an Wahid Hasyim Yogyakarta baik dalam bidang akademik maupun non akademik
- b. Lulusan SMA Sains Al-Qur'an Wahid Hasyim Yogyakarta berhasil menembus perguruan tinggi favorit di dalam dan luar negeri
- c. SMA Sains Al-Qur'an Wahid Hasyim Yogyakarta mendapatkan akreditasi A Sekolah Unggul dalam usia sekolah yang tergolong muda
- d. Mengalami peningkatan jumlah peserta didik dari tahun ke tahun, hal tersebut berkaitan dengan anggapan yang semakin baik di mata masyarakat
- e. Kegiatan ekstrakurikuler melibatkan mahasiswa-mahasiswa dari berbagai universitas negeri maupun swasta yang ada di Yogyakarta
- f. Lokasi cukup strategis berada di kota Yogyakarta.

3. Sumber Data

Kegiatan penelitian yang bersifat sosial maupun eksakta selalu berkaitan dengan sumber data.⁴⁵ Peneliti diharuskan menentukan sumber data dengan tujuan

⁴⁵ Sukandarrumidi, *Metodologi Penelitian: Petunjuk Praktis Untuk Peneliti Pemula* (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2012), 46.

mendapatkan beberapa data dalam penelitian. Sumber data pada penelitian ini diperoleh dari dokumen dan narasumber.

a. Dokumen

Sumber data dokumen merupakan bahan data tertulis atau benda yang di dapat dari data dokumen, berkas, dan arsip-arsip SMA Sains Al-Qur'an Wahid Hasyim yang berhubungan dengan rumusan masalah yang diteliti, yaitu: (1) alasan penerapan manajemen strategi pengembangan ekstrakurikuler yang ada di SMA Sains Al-Qur'an Wahid Hasyim, (2) implementasi manajemen strategi pengembangan ekstrakurikuler di SMA Sains Al-Qur'an Wahid Hasyim, dan (3) implikasi manajemen strategi pengembangan ekstrakurikuler terhadap mutu pendidikan di SMA Sains Al-Qur'an Wahid Hasyim.

b. Narasumber

Menurut Lofland dan Lofland sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Kata-kata atau tindakan orang-orang yang diamati atau diwawancarai merupakan sumber data utama. Sumber data utama dicatat menggunakan catatan tertulis atau perekaman video atau audio, pengambilan foto atau film.⁴⁶

⁴⁶ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2016), 157.

Narasumber dalam suatu kegiatan penelitian merupakan para narasumber yang berkompeten dan sangat relevan dengan penelitian. Sumber data terdiri dari beberapa orang yang mempunyai informasi banyak tentang ekstrakurikuler. Adapun yang menjadi informan dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, wakasek kurikulum, wakasek kesiswaan, koordinator ekstrakurikuler, peserta didik, serta guru pembina ekstrakurikuler SMA Sains Al-Qur'an Wahid Hasyim.

4. Teknik Pengumpulan Data

a. Pengamatan (Observasi)

Observasi merupakan suatu metode pengumpulan data primer. Observasi lebih bersifat sistematis dan selektif dalam mengamati dan mendengarkan interaksi atas fenomena atau kejadian yang terjadi. Peneliti menyadari bahwa dalam suatu penelitian bisa dipastikan banyak sekali peristiwa yang terjadi. Tahap observasi ini peneliti terlibat aktif dalam aktifitas penelitian. Peneliti juga pernah menjadi tenaga pendidik di SMA Sains Al-Qur'an. Sebelum pandemi penulis berkesempatan secara langsung melihat dan mengamati kegiatan ekstrakurikuler, inventaris yang dimiliki sekolah, serta apa yang dilakukan oleh sumber data atau sumber daya manusia dalam proses ekstrakurikuler di SMA Sains Al-Qur'an.

b. Wawancara (*interview*)

Wawancara merupakan semacam dialog atau tanya jawab antara penanya (pewawancara) dengan responden

denga tujuan memperoleh jawaban-jawaban yang diinginkan.⁴⁷ Wawancara atau *interview* pada penelitian kualitatif ini dilakukan sebagai upaya untuk mendapat informasi dengan bertanya langsung kepada responden. Peneliti harus bersifat dinamis dalam menggali informasi melalui teknik wawancara ini.

Proses wawancara pada penelitian ini telah dilakukan secara terstruktur, yaitu wawancara berdasarkan poin-poin pertanyaan yang telah tersusun dan terencana. Akan tetapi, ditengah proses wawancara penulis juga melakukan wawancara non-struktur guna memperkuat data yang diambil dari wawancara terstruktur.

Narasumber ditentukan dengan menggunakan *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan narasumber sumber data dengan pertimbangan tertentu misalnya karena seseorang tersebut dianggap tahu tentang hal yang akan diteliti. Atau dengan kata lain pengambilan narasumber diambil berdasarkan kebutuhan penelitian. Adapun narasumber yang telah diwawancarai yaitu kepala sekolah, wakasek kurikulum, wakasek kesiswaan, koordinator ekstrakurikuler, serta pembina ekstrakurikuler KIR, Pembina ekstrakurikuler Olimpiade, Pengurus OSIS bagian bakat minat serta salah satu peserta didik SMA Sains Al-Qur'an Wahid Hasyim yang mewakili kompetisi Internasional.

⁴⁷ Basrowi and Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), 141.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu upaya mengumpulkan data dalam penelitian kualitatif. Peneliti bisa menelusuri berbagai macam dokumen antara lain berupa majalah, buku, koran, notulen rapat, peraturan-peraturan dan sumber informasi lainnya.⁴⁸

Peneliti memperoleh beberapa dokumen dari Bagian Tata Usaha SMA Sains Al-Qur'an diantaranya berupa dokumen tentang visi dan misi serta tujuan SMA Sains Al-Qur'an Yogyakarta, struktur organisasi, rekapitulasi peserta didik, serta rekapitulasi guru atau pendidik. Dokumen-dokumen tersebut peneliti gunakan sebagai data dasar dalam pembahasan penelitian manajemen strategi pengembangan ekstrakurikuler di SMA Sains Al-Qur'an Yogyakarta.

5. Keabsahan Data

Pemeriksaan data meliputi uji *credibility* (kepercayaan), uji *transferability* (keteralihan), uji *dependability* (kebergantungan), dan uji *confirmability* (kepastian).⁴⁹

1. Uji Kredibilitas.

Dalam penelitian kualitatif, uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian antara lain dilakukan dengan:

⁴⁸ Heriyanto and Sandjaja, *Panduan Penelitian* (Jakarta: Prestasi Pustakarya, n.d.), 144.

⁴⁹ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, 269.

a. Perpanjangan Pengamatan

Awal penelitian, peneliti dianggap masih asing bahkan dicurigai sehingga informasi yang diberikan belum lengkap, tidak mendalam, dan mungkin masih banyak yang dirahasiakan. Perpanjangan pengamatan ini berfungsi agar peneliti mengecek kembali apakah data yang telah diberikan selama ini merupakan data yang sudah benar atau tidak. Apabila data yang diperoleh selama ini setelah dicek kembali pada sumber data asli atau sumber data lain ternyata tidak benar, maka peneliti melakukan pengamatan lagi sehingga diperoleh data yang pasti kebenarannya. Fokus pengamatan pada pengujian terhadap data yang telah diperoleh, apakah data yang diperoleh setelah dicek kembali ke lapangan data sudah benar atau tidak, berubah atau tidak. Apabila setelah dicek kembali ke lapangan data sudah benar, berarti kredibel, maka waktu perpanjangan pengamatan dapat diakhiri.

b. Meningkatkan Ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Cara tersebut menunjukkan kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara sistematis. Penulis dapat melakukan pengecekan kembali apakah data yang telah ditemukan itu salah atau tidak. Demikian juga dengan

meningkatkan ketekunan maka, penulis dapat memberikan deskripsi data yang akurat dan sistematis tentang apa yang diamati. Dengan melakukan hal ini, dapat meningkatkan kredibilitas data.

c. Triangulasi

Triangulasi dalam pegujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber. Tujuan triangulasi sumber yaitu untuk ditemukan validitas data. Uji validitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber

d. Analisis Kasus Negatif

Analisis kasus negatif berarti penulis mencari data yang berbeda atau bahkan bertentangan dengan temuan, bila tidak ada lagi data yang berbeda dengan temuan, berarti data yang ditemukan sudah dapat di percaya.

e. Menggunakan Bahan Referensi

Bahan referensi di sini maksudnya adalah adanya pendukung untuk membuktikan data yang telah di temukan oleh peneliti. Sebagai contoh, hasil wawancara perlu didukung dengan adanya rekaman wawancara. Dokumentasi berupa foto dapat menunjukkan adanya interaksi antar manusia.

2. Uji *Transferability*

Transferability dalam penelitian kuantitatif merupakan validitas eksternal. Supaya orang lain dapat memahami hasil penelitian kualitatif sehingga ada kemungkinan untuk menerapkan hasil penelitian yang telah didapat, maka penulis dalam membuat laporannya harus memberikan uraian yang rinci, jelas, sistematis, dan dapat dipercaya. Hasil penelitian dapat dibaca jelas oleh pembaca sehingga dapat memutuskan dapat atau tidaknya hasil penelitian di aplikasikan di tempat lain

3. Uji *Dependability*

Dalam penelitian kualitatif, uji *dependability* dilakukan dengan melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian oleh auditor dan independen, atau pembimbing untuk mengaudit keseluruhan aktivitas penulis dalam melakukan penelitian.

4. Uji *Confirmability*.

Pengujian *confirmability* dalam penelitian kuantitatif disebut dengan uji obyektifitas penelitian. Penelitian dikatakan obyektif bila hasil penelitian telah disepakati banyak orang. Dalam penelitian kualitatif uji *confirmability* mirip dengan uji *dependability*, sehingga pengujiannya dapat dilakukan secara bersama.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dalam penelitian ini Peneliti telah menggunakan teknik triangulasi sumber. Hal tersebut digunakan untuk menguji validitas data hasil wawancara bersama beberapa narasumber atau informan, setelah itu membandingkan dengan hasil dokumen yang diperoleh.

6. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses mengatur secara sistematis transkrip wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lain yang di dapat peneliti dalam kegiatan penelitian. Setelah data terkumpul, peneliti pengorganisaikan data yang diperoleh dari catatan lapangan hasil observasi, data dokumen dari sekolah, hasil wawancara, serta data pendukung lainnya. Hasil analisis data digunakan untuk menjawab pokok rumusan masalah yang diteliti. Berikut proses analisi data yang dilakukan oleh peneliti dalam tahap analisis data:

a) Reduksi data (*data reduction*)

Kegiatan peneliti saat mereduksi data ini yaitu berupa merangkum, memilih hal-hal pokok, fokus ke hal penting terkait data mentah dari sekolah. Data yang diperoleh dari reduksi data adalah data yang memberikan gambaran lebih jelas dan mempermudah peneliti melakukan pengumpulan data berikutnya.⁵⁰ Data yang direduksi pada penelitian ini adalah data yang diperoleh dari sekolah berupa data sekolah, catatan lapangan, data

⁵⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: CV Alfabeta, 2009), 247.

hasil wawancara yang berkaitan dengan manajemen strategi pengembangan ekstrakurikuler di SMA Sains Al-Qur'an dan data-data yang dianggap tidak mendukung dibuang.

b) Penyajian data (*data display*)

Langkah setelah reduksi data yaitu menyajikan data. Penyajian data dalam penelitian ini yaitu berupa gambar struktur organisasi sekolah, gambar kegiatan peserta didik, tabel pengelompokan ekstrakurikuler, tabel keadaan pendidik serta transkrip hasil wawancara yang berkaitan dengan manajemen strategi pengembangan ekstrakurikuler di SMA Sains Al-Qur'an Wahid Hasyim Yogyakarta.

c) Penarikan simpulan (*data conclusion*)

Langkah ketiga berupa penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang masih bersifat sementara, diverifikasi dengan cara menggali data lebih dalam, valid dan konsisten dengan cara mengkaji data secara lebih mendalam sampai ditarik kesimpulan yang kredibel.⁵¹

Simpulan dalam penelitian kualitatif ini menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif yaitu penelitian untuk mendeskripsikan dan menginterpretasikan bagaimana perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi manajemen strategi pengembangan

⁵¹ Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2012), 134.

ekstrakurikuler di SMA Sains Al-Qur'an Wahid Hasyim Yogyakarta.

H. Sistematika Pembahasan

Sistematika tesis ini dibuat dengan tujuan untuk memberikan kemudahan dalam memahami isi tesis ini. Tesis ini terdiri dari empat bab, yang masing-masing bab terdiri dari beberapa sub bab yang sistematis dan saling berkaitan

Bab pertama, meliputi latar belakang masaah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian, dan sistematika pembahasan. Bab ini memberikan gambaran tentang substansi dari penelitian.

Bab kedua, untuk membantu proses manajemen strategi pengembangan ekstrakurikuler melalui data empirik di lapangan. Bab ini meliputi gambaran umum dari SMA Sains Al-Qur'an terdiri dari letak geografis, sejarah berdiri, visi dan misi, struktur organisasi, sarana dan prasarana, perolehan prestasi, kegiatan ekstrakurikuler, dankepengurusan ekstrakurikuler.

Bab ketiga, berisi pemaparan bagaimana kondisi data hasil lapangan serta pembahasan mengenai Manajemen Strategi Pengembangan Ekstrakurikuler yang dijalankan di SMA Sains Al-Qur'an dan hubungannya dengan mutu pendidikan.

Bab keempat, merupakan penutup yang berisi simpulan dari penelitian berupa jawaban rumusan masalah, temuan penelitian, serta saran-saran. Bab ini bisa dikatakan sebagai

rangkuman dari pembahasan yang telah dijabarkan di bab-bab sebelumnya.



BAB IV

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian, pengolahan data dan analisa data yang telah peneliti lakukan terkait manajemen strategi pengembangan ekstrakurikuler di SMA Sains Al-Qur'an yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya, maka peneliti dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Perencanaan kegiatan bertujuan untuk mencapai tujuan atau visi misi sekolah. Lebih lanjut kegiatan sekolah akan lebih optimal dengan adanya manajemen strategi yang mengatur hal tersebut. Oleh karena itu, SMA Sains Al-Qur'an menerapkan manajemen strategi pengembangan ekstrakurikuler memiliki berbagai alasan, antara lain agar visi dan misi sekolah terarah, manfaat bagi semua pihak sekolah, efektif untuk mengurangi tumpang tindih kegiatan, memberi arah jangka pendek maupun jangka panjang, serta keterlibatan berbagai pihak bisa memotivasi dalam kegiatan. Disisi lain SMA Sains Al-Qur'an mampu beradaptasi pada perubahan yang akan terjadi, sehingga pemecahan masalah dapat diselesaikan dengan cepat.
2. Manajemen strategi pengembangan ekstrakurikuler difokuskan dalam implementasi yang berlangsung beberapa tahap, diantaranya Pengamatan lingkungan, (2) Perumusan strategi, (3) Implementasi strategi, serta (4) Evaluasi dan pengendalian strategi. Mulai dari pengamatan lingkungan

internal dan eksternal sekolah dilanjutkan perencanaan kegiatan ekstrakurikuler agar terarah pada tujuan. Setelah itu, pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler yang sesuai dengan rencana baru evaluasi kegiatan ekstrakurikuler guna membandingkan antara kinerja sesungguhnya dengan kinerja yang diinginkan. Perbaikan menjadi hal yang penting menuju ketercapaian visi misi sekolah.

3. Manajemen strategi pengembangan ekstrakurikuler di SMA Sains Al-Qur'an dilakukan secara maksimal dengan tahapan manajemen yang stabil sehingga berdampak positif pada mutu pendidikan. Mutu pendidikan semakin meningkat. Mulai dari meningkatnya mutu pembina ekstrakurikuler, penguasaan keterampilan hingga berbagai prestasi dari peserta didik, dikenalnya SMA Sains Al-Qur'an di masyarakat luas, hingga meningkatnya kegiatan peserta didik dibidang ekstrakurikuler. Adanya berbagai dampak positif tersebut bisa dijadikan tolak ukur peningkatan mutu sekolah.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian serta simpulan dari penelitian ini, maka Peneliti memberikan saran kepada beberapa pihak, yaitu sebagai berikut:

1. Bagi Kepala Sekolah, pendidik, pembina serta warga SMA Sains Al-Qur'an sebagai referensi dalam pengembangan ekstrakurikuler agar lebih meningkatkan kerja sama antar

staf sekolah dan lebih terarah sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai sekolah.

2. Bagi pengelola lembaga pendidikan, hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi terkait manajemen strategi pengembangan ekstrakurikuler sebagai upaya dalam peningkatan mutu sekolah atau lembaga pendidikan.
3. Bagi pengamat pendidikan, peneliti maupun masyarakat di lingkungan pendidikan, kiranya dapat ditindaklanjuti penelitian ini dengan metode atau wilayah penelitian lebih luas dan bervariasi agar bisa dijadikan rujukan bagi lembaga pendidikan yang ingin mengembangkan kegiatan ekstrakurikuler.



DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Zainal. *Tafsir Ayat-Ayat Manajemen*. Yogyakarta: Prodi Manajemen Pendidikan Islam UIN Sunan Kalijaga, 2019.
- Alwi, Hasan. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 2002.
- Arifin, Zainal. *Konsep Dan Pengembangan Kurikulum*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013.
- Arikunto, Suharsimi. *Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta: Aditya Media, 2008.
- . *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta: PT. Renika Cipta, 2010.
- Basrowi, and Suwandi. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta, 2008.
- Edi, Sujoko. 'Strategi Peningkatan Mutu Dan Citra (Image) Sekolah Dasar Negeri Di Ungaran Semarang'. *Jurnal Kelola 1* (2017).
- Emzir. *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2012.
- Hasbullah. *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Press, 2011.
- Hasibuan, Malayu S.P. *Manajemen: Dasar, Pengertian Dan Masalah*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2016.
- Heriyanto, and Sandjaja. *Panduan Penelitian*. Jakarta: Prestasi Pustakarya, n.d.
- Imron, Ali. *Manajemen Peserta Didik*. Jakarta: Bumi Aksara, 2011.
- Machali, Imam, and Ara Hidayat. *The Hand Book of Education Management*. Jakarta: Prenadamedia, 2016.

- Mantja, W. *Profesionalisasi Tenaga Kependidikan (Manajemen Pendidikan Dan Supervisi Pengajaran)*. Malang: Elang Mas, 2007.
- Minarti, Sri. *Manajemen Sekolah (Mengelola Lembaga Pendidikan Secara Mandiri)*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012.
- Mulyono. *Manajemen Administrasi Dan Organisasi Pendidikan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz, 2008.
- Mulyono, and Baharuddin. 'Manajemen Strategik Peningkatan Kinerja Dosen Perguruan Tinggi Agama Islam (Studi Kasus Di UIN Malang)'. *El-Qudwah*, 2006.
- Muspawi, Muhammad. 'Menganalisis Rencana Strategi Menuju Lembaga Pendidikan Berkualitas Dan Kompetitif'. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi* 15, no. 1 (2015).
- Mustaqim, Mustaqim. 'Sekolah/Madrasah Berkualitas Dan Berkarakter'. *Nadwa* 6, no. 1 (2016): 137.
- Najib, Muhammad, Novan Ardy Wiyani, and Solichin. *Manajemen Masjid Sekolah Sebagai Laboratorium Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Gava Media, 2015.
- Panduan Kegiatan Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam*. Indonesia: Departemen Agama, 2005.
- Pasal 3 Undang-Undang No. 2 Tahun 2003
- Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 81 A Tahun 2013.
- Prastowo, Andi. *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Perspektif Islam*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014.
- Sanjaya, Wina. *Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup, 2013.
- Sedarmayanti. *Manajemen Strategi*. Bandung: Refika Aditama, 2014.
- Shadily, Hasan, and John M Echols. *Kamus Inggris-Indonesia*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1995.

- Sugiono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2011.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: CV Alfabeta, 2009.
- Sukandarrumidi. *Metodologi Penelitian: Petunjuk Praktis Untuk Peneliti Pemula*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2012.
- Sukmadinata. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012.
- Suryosubroto. *Proses Belajar Mengajar Di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta, 2002.
- Suti, Marsus. 'Strategi Peningkatan Mutu Di Era Otonomi Pendidikan'. *Jurnal Medtek* 3 2 (2011).
- Sutopo. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Surakarta: Universitas Negeri Sebelas Maret, 2006.
- Trianto. *Pengantar Penelitian Pendidikan Bagi Pengembangan Profesi Pendidikan Tenaga Kependidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup, 2010.
- Widi, Restu Kartiko. *Asas Metodologi Penelitian: Sebuah Pengenalan Dan Penuntun Langkah Dalam Pelaksanaan Penelitian*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA